



## **PENGUATAN PERAN MAHASISWA DALAM OPTIMALISASI LAHAN KAMPUS MELALUI KEGIATAN PENANAMAN POHON MANGGA DI UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA**

**Mujito<sup>1\*</sup>, Suwito<sup>2</sup>, Didit Darmawan<sup>3</sup>, Rafadi Khan Khayru<sup>4</sup>, Arif Rachman Putra<sup>5</sup>, Rommy Hardyansah<sup>6</sup>, Fayola Issalillah<sup>7</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

[dr.mujito@gmail.com](mailto:dr.mujito@gmail.com), [dr.suwito.sh@gmail.com](mailto:dr.suwito.sh@gmail.com), [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com),  
[rafadi.khankhayru@gmail.com](mailto:rafadi.khankhayru@gmail.com), [arputra888.unsuri@gmail.com](mailto:arputra888.unsuri@gmail.com), [dr.rommyhardyansah@gmail.com](mailto:dr.rommyhardyansah@gmail.com),  
[fayola.issalillah@gmail.com](mailto:fayola.issalillah@gmail.com), [rahayumardikaningsih@gmail.com](mailto:rahayumardikaningsih@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

---

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya bertujuan mengoptimalkan lahan kampus yang belum termanfaatkan melalui penanaman pohon mangga oleh mahasiswa. Inisiatif ini dilandasi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, memperkaya keanekaragaman hayati, dan menanamkan kesadaran ekologis dalam kehidupan sivitas akademika. Metode yang digunakan bersifat partisipatif kolaboratif, mengintegrasikan observasi lapangan, pembagian tugas berdasarkan kapasitas, serta kerja tim dalam seluruh tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, penanaman 50 bibit mangga di area kampus empat hektar terbukti memberi kontribusi signifikan terhadap terciptanya ruang terbuka hijau yang berfungsi secara ekologis dan edukatif. Temuan menunjukkan bahwa pendayagunaan lahan kosong tidak hanya memperbaiki estetika lanskap, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas udara, kenyamanan mikroklimat, dan pengayaan ruang belajar lintas disiplin. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antar mahasiswa, dosen, serta pengelola kampus dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Studi ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas bidang serta pembelajaran berbasis pengalaman nyata untuk mendorong pendidikan ekologis di perguruan tinggi. Rekomendasi diarahkan pada pengembangan program serupa secara berkelanjutan dan integratif demi terwujudnya kampus hijau yang adaptif dan inspiratif.

**Kata Kunci:** *pengabdian masyarakat; lahan kampus; pohon mangga; lingkungan ekologi; partisipasi mahasiswa; Universitas Sunan Giri Surabaya.*

**Abstract:** *The community service activity carried out at Universitas Sunan Giri Surabaya aims to optimize unused campus land through the planting of mango trees by students. This initiative is driven by the need to improve environmental quality, enhance biodiversity, and instill ecological awareness among the academic community. The methods employed are participatory and collaborative, integrating field observations, task distribution based on capabilities, and teamwork throughout all stages of the activity. Based on the implementation results, the planting of 50 mango saplings across a four-hectare campus area has significantly contributed to*

---

*the creation of ecologically and educationally functional green open spaces. Findings indicate that the utilization of vacant land not only improves landscape aesthetics but also positively impacts air quality, microclimate comfort, and the enrichment of interdisciplinary learning spaces. Additionally, this activity strengthened synergy among students, faculty, and campus administrators in efforts to maintain environmental sustainability. This study underscores the importance of interdisciplinary collaboration and experiential learning to promote ecological education in higher education. Recommendations are directed toward the development of similar programs in a sustainable and integrated manner to achieve an adaptive and inspiring green campus.*

**Keywords:** *community service; campus grounds; mango trees; ecological environment; student participation; Universitas Sunan Giri Surabaya.*

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Wilayah kampus Universitas Sunan Giri Surabaya memiliki area terbuka seluas 4 hektar yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan lingkungan maupun pendidikan. Fenomena lahan kosong di lingkungan perguruan tinggi banyak dijumpai di kawasan urban dan seringkali berpotensi menjadi area tidak produktif yang berdampak kurang baik terhadap ekosistem sekitar. Berdasarkan observasi awal, kekosongan ruang ini menyebabkan berkurangnya keanekaragaman hayati, meningkatnya suhu lingkungan (urban heat island effect), serta munculnya genangan air saat musim hujan akibat rendahnya daya serap tanah tanpa tutupan vegetasi.

Kajian akademis menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau pada kawasan kampus memiliki fungsi ekologis penting, seperti menurunkan polusi udara, memperbaiki kualitas tanah, serta menyediakan habitat bagi fauna lokal. Pengembangan hortikultura dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Issalillah & Wisnujati, 2021; El-Yunusi et al., 2022). Kekurangan vegetasi di lahan kampus juga berkaitan erat dengan minimnya kontribusi terhadap pengurangan emisi karbon, yang menjadi isu krusial dalam agenda pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Seiring bertambahnya aktivitas pembangunan fisik di kawasan pendidikan, tekanan terhadap lingkungan hidup pun kian meningkat, mengakibatkan penurunan kualitas udara dan kenyamanan iklim.

Permasalahan semacam ini diperparah dengan menurunnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan di sekitar area kampus. Mahasiswa, sebagai aktor utama dalam kehidupan kampus, seharusnya memiliki peran aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun, minimnya keterlibatan dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan lingkungan menyebabkan kampus kehilangan potensi sebagai pusat edukasi ekologis yang inspiratif. Akibat lain yang dirasakan adalah berkurangnya ruang edukatif di luar kelas yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran lintas disiplin ilmu.

Selain aspek ekologis, lahan kosong yang tidak dimanfaatkan turut mencerminkan lemahnya peran sosial kampus dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sekitar. Lembaga pendidikan tinggi dituntut bukan hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga peka terhadap kebutuhan lingkungan serta masyarakatnya. Kekosongan ini dapat memunculkan stigma bahwa kampus terkesan eksklusif, tidak responsif terhadap masalah lingkungan lokal, serta jauh dari semangat tri dharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian masyarakat.

---

Tekanan perubahan iklim global semakin menuntut adanya aksi nyata yang dimulai dari lingkup paling kecil, termasuk kampus. Universitas memiliki tanggung jawab moral dan ilmiah untuk berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Ketidakpedulian terhadap pengelolaan ruang terbuka hijau tidak hanya berdampak pada lingkungan internal kampus, namun juga menurunkan reputasi institusi sebagai pelopor sustainability di bidang pendidikan tinggi.

Masalah lainnya adalah berkembangnya permukaan tanah tandus akibat tidak adanya vegetasi, mempermudah terjadinya erosi dan mempercepat degradasi tanah. Dampak tersebut berdampak jangka panjang terhadap kualitas air tanah, produktivitas lahan, dan pemeliharaan siklus hidrologi secara alami. Menurut penelitian ekologi urban, wilayah dengan tanah terlantar menunjukkan tingkat kehilangan unsur hara lebih tinggi dan berkurangnya kapasitas retensi air, sehingga berisiko memperparah banjir lokal dan mengganggu tata air wilayah kampus.

Dalam konteks dinamika masyarakat perkotaan, ruang bebas vegetasi di wilayah kampus seringkali menjadi sumber permasalahan sosial sekunder, seperti penurunan nilai estetika lingkungan, kurangnya kenyamanan ruang untuk aktivitas sosial mahasiswa, dan minimnya ruang refleksi yang mendukung pengembangan karakter. Permasalahan lingkungan yang berkelanjutan pada dasarnya mengharuskan adanya kolaborasi partisipatif antara civitas akademika dan komunitas lingkungan sekitar. Pemberdayaan dan pendidikan dalam kebersamaan akan berperan dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan (Jannah et al., 2023; Safira et al., 2022; Arifin et al., 2024; Safira et al., 2024). Ini memerlukan kebijakan, etika, dan hukum diperlukan untuk perlindungan dan keberlanjutan lingkungan (Dahar et al., 2022; Nuraini et al., 2022; Mardikaningsih & Hariani, 2021; Darmawan, 2022; Herisasono et al., 2021).

Berdasarkan ragam kompleksitas permasalahan di atas, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membuka ruang aktualisasi peran mahasiswa dan sivitas akademika dalam menghadapi isu lingkungan internal kampus. Penguatan fungsi edukatif, ekologis, dan sosial menjadi fondasi utama untuk memastikan kampus tidak hanya menjadi ruang belajar secara konvensional, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan di tingkat lokal maupun nasional.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih agar seluruh elemen sivitas akademika, khususnya mahasiswa, dapat terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Setiap tahapan dirancang atas dasar musyawarah antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta pihak pengelola kampus guna memastikan ketercapaian tujuan secara multidimensi. Partisipasi mahasiswa dibangun sejak perencanaan, koordinasi, pelaksanaan observasi lahan, hingga ke proses teknis penanaman mangga di area kampus yang telah dipetakan sebelumnya. Melalui metode ini, kegiatan tidak hanya fokus pada output fisik berupa penghijauan, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi sosial, komunikasi, dan kepemimpinan.

Dalam pengumpulan data dan pelaksanaan teknis di lapangan, digunakan metode observasi langsung dan wawancara terstruktur dengan narasumber dari pengelola kampus serta komunitas lingkungan setempat. Observasi lapangan bertujuan untuk memetakan kondisi aktual lahan kosong, menilai tekstur tanah, ketersediaan air, pola pencahayaan, serta potensi lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan pertumbuhan tanaman mangga. Selain itu, wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi pendukung terkait riwayat penggunaan lahan, kebutuhan ekosistem kampus, serta antusiasme civitas akademika terhadap program penghijauan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendukung pengambilan keputusan teknis, seperti penentuan titik tanam, jarak antar tanaman, hingga strategi monitoring pascatanam.

Seluruh kegiatan penanaman bibit mangga menerapkan prinsip kerja gotong royong yang terstruktur. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan tanggung jawab spesifik, mulai dari persiapan lubang tanam, pembuatan media tanam yang diperkaya kompos organik, hingga pelaksanaan penanaman dengan teknik tertentu agar akar tidak rusak dan bibit berada pada posisi tegak optimal. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara sistematis menggunakan foto, video, dan catatan lapangan untuk tujuan evaluasi dan publikasi hasil. Prinsip kehati-hatian dalam setiap tahapan diaplikasikan, mengingat keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kecermatan teknis dan kerja sama tim di lapangan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penghijauan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan gambaran mendalam tentang manfaat sinergi antara dunia pendidikan dan kepedulian terhadap ekosistem kampus. Melalui perancangan program berbasis aksi nyata, mahasiswa yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata telah menginisiasi transformasi lahan kosong seluas empat hektar yang sebelumnya kurang termanfaatkan. Lahan yang dulunya didominasi oleh vegetasi liar dan permukaan tanah gersang, kini berubah secara bertahap menjadi kawasan yang diproyeksikan sebagai area produktif dan ramah lingkungan. Penanaman bibit mangga dilakukan sebagai bentuk sentuhan ekologis yang menandai awal upaya pelestarian serta pemberian nilai tambah pada aset kampus tersebut.

Proses sosialisasi yang dilakukan sebelum implementasi melibatkan diskusi interaktif antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta pihak pengelola kampus. Tahapan awal ini penting untuk mempertemukan berbagai ide dan pendekatan dalam menyesuaikan strategi pelaksanaan dengan kondisi di lapangan. Selain menggunakan analisis lokasi dan survei terbatas, mahasiswa juga mempertimbangkan aspek kepraktisan, ketersediaan sumber daya, serta potensi pengembangan kawasan hijau berkelanjutan. Kerjasama yang erat, diiringi motivasi untuk membawa perubahan positif, menjadi kekuatan utama yang menopang keberhasilan program ini sejak titik awal pelaksanaannya.

Penyusunan tim kerja didasarkan pada pendistribusian tugas yang proporsional, di mana setiap anggota kelompok memegang peran vital sesuai kapasitas dan kompetensinya masing-masing. Ada yang bertanggung jawab terkait logistik, pengadaan bibit, pengolahan media tanam, hingga pengawasan teknis di lapangan. Kegiatan pembagian peran inilah yang mengajarkan mahasiswa pentingnya koordinasi, komunikasi tim, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tiap tahapan kerja. Selain meningkatkan kepekaan sosial, pengalaman tersebut memperkaya pengetahuan tentang tata kelola proyek berbasis lingkungan di ranah akademik.

Tahapan menggali lubang tanam menjadi langkah berikut yang menuntut ketelitian dan strategi kerja efisien. Mahasiswa menggali lubang dengan ukuran tertentu, secara konsisten menyesuaikan kedalaman, diameter, dan letak agar tanaman memperoleh ruang tumbuh yang ideal. Data menunjukkan bahwa standar kedalaman antara 50 hingga 60 cm mampu menghasilkan kondisi optimal untuk perkembangan akar mangga. Kegiatan ini juga menekankan aspek ergonomis, menjaga postur tubuh, dan menerapkan keselamatan kerja sehingga seluruh proses berlangsung aman serta nyaman.



Media tanam disiapkan dengan percampuran tanah gembur dan kompos alami yang diambil dari area sekitar. Langkah ini bukan hanya menambah unsur hara, namun juga mempertahankan sifat tanah sebagai penyimpan kelembaban dan nutrisi bagi pertumbuhan tanaman. Mahasiswa mempelajari cara mengidentifikasi tekstur tanah yang paling sesuai untuk pohon mangga, serta menerapkan perlakuan khusus pada bibit sebelum penanaman, seperti perendaman akar untuk mencegah stres tanaman. Setiap aktivitas tersebut

menjadi bentuk pembelajaran adaptif yang memperluas wawasan teknis mahasiswa di bidang agrikultur sederhana.

Langkah penanaman bibit mangga dilaksanakan secara hati-hati untuk memastikan akar tidak tertekuk ataupun terjepit selama proses penyusunan pada lubang tanam. Mahasiswa memadatkan media tanam di sekeliling akar agar tanaman berdiri tegak dan stabil. Selanjutnya, simulasi penyiraman awal dilakukan untuk memeriksa daya serap air serta kemungkinan adanya genangan pada dasar lubang tanam. Kebiasaan melakukan monitoring rutin ini membangun karakter disiplin dan tanggung jawab, serta memperkaya pengalaman berharga dalam pengelolaan tanaman secara berkelanjutan.

Pada hari pelaksanaan utama, sebanyak lima puluh bibit mangga ditanam dengan jarak tanam terukur yang mengacu pada standar budidaya pohon buah tropis. Ruang antar tanaman diperhitungkan agar sinar matahari dapat merata, mendukung fotosintesis secara maksimal, dan menekan potensi terjadinya persaingan akar. Penataan kawasan dilakukan dengan memperhatikan estetika lanskap, sehingga hasil akhir tampak rapi dan terencana. Nuansa kebersamaan sangat terasa karena pelaksanaan diiringi suasana gotong royong dan saling menopang, baik antar mahasiswa maupun dengan dosen pembimbing.

Tak hanya aspek teknis, mahasiswa juga menghadapi tantangan di lapangan, seperti kondisi cuaca yang kadang tidak menentu dan keterbatasan sarana. Untuk mengatasinya, mereka melakukan penyesuaian jadwal dan strategi perlindungan bibit dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar. Ketangguhan menghadapi hambatan menjadi modal sosial yang sangat penting untuk menanamkan nilai resilien dan inovatif pada mahasiswa yang terlibat dalam setiap tahapan program penghijauan ini. Refleksi dari pengalaman ini menjadi bahan evaluasi bagi rencana pengembangan program pada masa mendatang.

Penerapan prinsip konservasi tanah dan air dalam kegiatan ini juga diajarkan secara terintegrasi. Mahasiswa belajar membangun parit-parit mikro dan melakukan mulsa dengan daun kering untuk menjaga kelembaban tanah sekitar akar. Inovasi dan edukasi mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan lingkungan sehat (Putra et al., 2022; Ghozali et al., 2023; Vitrianingsih et al., 2024). Upaya ini terbukti efektif dalam menghemat konsumsi air dan menjaga kestabilan temperatur tanah. Pola penanganan sederhana namun terukur ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan.

Dari aspek pemeliharaan awal, pemantauan pertumbuhan bibit dilakukan secara berkala dengan catatan khusus pada perkembangan daun dan tunas. Mahasiswa mencatat setiap perubahan yang terjadi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan pertumbuhan pohon. Program pencatatan ini menjadi sarana pembelajaran terkait evaluasi hasil kerja, sekaligus mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap segala dinamika yang terjadi pada setting alami di lapangan.

Sebagai hasil nyata, kawasan yang sebelumnya minim vegetasi kini mulai tumbuh rimbun secara bertahap. Bibit mangga yang baru ditanam memperlihatkan adaptasi lingkungan yang memuaskan dengan daun-daun muda yang muncul dalam beberapa minggu setelah penanaman. Capaian ini memberi keyakinan bahwa integrasi kegiatan penghijauan dalam program pendidikan tinggi dapat berkontribusi langsung pada keberlanjutan lingkungan sekaligus mempertegas peran kampus sebagai pelopor pelestarian ruang hijau kota.

Mahasiswa mendapatkan manfaat ganda selama menjalankan kegiatan ini, yakni pengetahuan praktis dalam penerapan budidaya tanaman buah tropis serta keterampilan sosial berbasis tim. Selain memperkuat hubungan internal antaranggota, pengalaman ini juga memberikan nilai tambah berupa jaringan kolaborasi dengan pihak luar seperti pengelola kampus, masyarakat sekitar, dan komunitas lingkungan. Partisipasi dan gotong royong masyarakat penting untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Hardyansah et al., 2023; Masfufah et al., 2024; Mardikaningsih et al., 2023; Hardyansah et al., 2023). Semua keterampilan yang diperoleh ini diharapkan menjadi bekal berharga baik untuk pengembangan diri maupun kontribusi bagi masyarakat di masa depan.

Akhirnya, program penanaman pohon mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya mampu membuktikan bahwa pelibatan aktif mahasiswa dalam aksi penghijauan memberikan dampak positif berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas lingkungan kampus, inisiatif ini juga menggugah kesadaran ekologis generasi muda serta menanamkan nilai kepedulian lintas bidang. Dengan perawatan berkelanjutan dan kolaborasi yang semakin erat, lahan kampus berpotensi menjadi pusat pembelajaran ekologis yang inspiratif dan model percontohan pengelolaan ruang hijau di kawasan pendidikan urban.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus penanaman pohon mangga di lahan kosong kampus Universitas Sunan Giri Surabaya, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan memberikan dampak positif bagi kualitas ekosistem kampus dan pengembangan karakter sivitas akademika. Melalui pendekatan partisipatif kolaboratif, seluruh proses dari perencanaan hingga implementasi menunjukkan bahwa sinergi antar unsur kampus mampu mentransformasi lahan terlantar menjadi ruang hijau produktif yang mendukung fungsi ekologis sekaligus edukatif. Hasil observasi dan pengamatan pasca-penanaman mendukung argumen bahwa integrasi penghijauan ke dalam program pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan menanamkan nilai tanggung jawab sosial pada mahasiswa.

Optimalisasi lahan kosong melalui penanaman tanaman buah tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan fisik, tetapi juga memperkuat daya dukung kampus sebagai pusat pengembangan pengetahuan dan laboratorium hidup. Nilai tambah yang dihasilkan berupa peningkatan keanekaragaman hayati, penyediaan ruang observasi agrikultur, hingga peningkatan kualitas

udara dan kenyamanan iklim mikro lingkungan belajar. Pengalaman langsung yang dialami mahasiswa pada kegiatan ini secara nyata memperkaya pemahaman lintas disiplin, menyiapkan lulusan yang tidak hanya cakap akademik namun juga peka terhadap kebutuhan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Sebagai tindak lanjut dari program ini, disarankan adanya keberlanjutan upaya pemeliharaan tanaman dan pemantauan pertumbuhan secara periodik oleh mahasiswa maupun pengelola kampus. Perlu diperkuat lagi kolaborasi lintas bidang untuk memperluas dampak penghijauan ke area lainnya serta mendorong inovasi dalam pengelolaan ruang terbuka hijau yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, kampus dapat berperan sebagai pionir dalam implementasi pendidikan berbasis lingkungan serta menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, sejuk, dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. & F. Issalillah. (2022). Healthy Eating, Mental Health, and Environmental Awareness: Implications for the Health of Young Generations, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 157 – 162.
- Arifin, S., Putri, R. F. W., Rahma, A., Prameswari, K. S. P., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2024). Pemberdayaan anak-anak Desa Pasinan melalui pelatihan pengolahan sampah plastik menggunakan metode ecobrick. *Padimas*, 4(2), 21–28.
- Dahar, D., S. Arifin, R. Nuraini, & R. Mardikaningsih. 2022. Urban Forest: The Role of Improving The Quality of The Urban Environment, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 25-29.
- Darmawan, D. 2022. Environmental Accountability through Business Ethics, Responsibility, Morals and Legal Obligations, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 1-6.
- El-Yunusi, M. Y. M., W. Novitasari, Y. Yuliah, R. Nuraini, R. Hardyansah, D. Darmawan, A. B. A. Majid. 2022. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Optimalisasi Budidaya Sayur Menggunakan Hidroponik Selama Covid-19 Di Desa Terungwetan Krian, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1 – 10.
- Fajar, A.S.M., M. Zakki, D. Darmawan, W. Evendi, & Mujito. (2021). A Socio-Psychological Analysis of Adolescents' Choice of Ideals in an Environment of Social Pressure, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 251 – 256.
- Ghozali, S., Y. Vitrianingsih, M. Hariani, E. Masnawati, U. Umroh, S. M. Safitri, D. Darmawan, S. Arifin, & W. Evendi. 2023. Pemberdayaan Keluarga Melalui Sosialisasi Gizi Seimbang Untuk Masyarakat Sadar Stunting, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57 – 62.
- Hardyansah, R. et al. 2023. Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47 – 54.

- Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., Nurhadi, N., Kholis, K. N., Yunus, M., Mahmud, M., Chamim, N., & Sulaiman, M. (2023). Kebersihan masjid: Sinergi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan ibadah yang bersih. *Padimas*, 2(2), 16-20.
- Issalillah, F. & N. S. Wisnujati. 2021. Sosialisasi Manfaat Pisang Sebagai Buah Pencegah Preeklamsia (Kontribusi Pengembangan Hortikultura di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang), *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21 – 34.
- Jannah, Z., M. F. Jazuli, T. S. Anjanarko, D. Darmawan, N. Masithoh, U. Chasanah, E. A. Sinambela, & E. Ernawati. (2023). Pendampingan Digital Marketing UMKM Budidaya Jamur Tiram Putih di Desa Jumputrejo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Mardikaningsih, R. & M. Hariani. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191 – 196.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135 – 140.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Mubasyiroh, A., Maulani, A., Amir, H., Mubarak, M., Hakiky, S. F., Aziz, T. S., & Fitrotinisak, I. K. (2023). Gotong royong pembersihan pesarean: Kerja nyata masyarakat untuk lingkungan yang sehat. *Padimas*, 2(2), 21-24.
- Masfufah, N.A., H. I. Maulana, D. Murniati, R. Mardikaningsih, N. U. A. Machfud, H. Haniyah, D. Darmawan, & R. Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Masnawati, E., Hariani, M., Halizah, S. N., Mardikaningsih, R., Firmanto, R., Rezza, M., Huda, Z., Wahyudi, E., Faridi, F., Wibowo, A., & Basar, M. I. (2024). Solidaritas kreatif: Harmoni dalam transformasi lingkungan bersama. *Padimas*, 3(1), 1-9.
- Negara, D. S., Darmawan, D., Bandar, A.B.A., Evendi, W., Khan Khayru, R., Hardyansah, R., & Putra, A. R. (2023). Membentuk kehidupan Islami yang berkualitas: Peran penting pendidikan karakter. *Padimas*, 1(1), 12-20.
- Nuraini, R., S. N. Halizah, R. Mardikaningsih, Y. Vitrianingsih, & M. E. Safira. (2022). The Role of Social Entrepreneurship in Environmental Conservation: Challenges, Strategies, and Sustainability, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 47 – 54.
- Putra, A.R., S. Arifin, J. Jahroni, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela & U. P. Lestari. 2022. Pembuatan Mesin Cuci Tangan Sebagai Pencegahan Covid 19, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11 – 16.
- Rahman, S. B. A. & M. Hariani. (2021). Exploring How Personal Setbacks Shape Youth Aspirations and Motivation Across Learning Environments, *Journal of*

Social Science Studies, 2(2), 231 – 236.

Safira, M. E., N. D. Aliyah, S. K. Rodiyah, R. Nuraini, & S. N. Halizah. (2022). Fostering Pro-Environmental Learning through Family-Centered Education, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 243 – 248.

Safira, M. E., Rahayu, M. A., Prameswari, K. S. P., Issalillah, F., Lestari, U. P., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui penanaman TOGA untuk kesehatan keluarga di Desa Pademonegoro. *Padimas*, 4(1), 33–42.

Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Safira, M. E., Hariani, M., Baktiasih, D. G. S., Indayanti, L. W., & Indaryanti, N. (2024). Edukasi kebersihan diri saat menstruasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi bagi remaja putri. *Padimas*, 4(1), 1–8.

